

ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI INLISLITE DALAM PENGELOLAAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

Rohmaniyah¹, Kartika Sari²

^{1,2,)} Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora,

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: rohmaniyah_uin@radenfatah.ac.id¹, Kartikasari080602@gmail.com²

Abstrak

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) telah membuat dan mengembangkan perangkat lunak dan program otomasi perpustakaan Inlislite sejak tahun 2011. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pustakawan menggunakan sistem Inlislite di provinsi Sumatera Selatan, serta tantangan yang mereka hadapi dan tantangan yang dihadapi. upaya yang mereka lakukan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan penelitian, Inlislite telah digunakan dengan sangat sukses untuk sistem manajemen bahan koleksi di layanan perpustakaan Sumatera Selatan. Pemanfaatan Inlislite (Sistem Perpustakaan Terpadu) yang meliputi pengelolaan sumber daya perpustakaan, layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku), keanggotaan, dan OPAC. Inlislite digunakan dengan versi 3.2. batu sandungan dalam menggunakan Inlislite

Kata kunci: Inlislite, Manfaatan, Pengelolaan Perpustakaan

Abstract

The National Library of Indonesia (Perpusnas) has been creating and developing the software and library automation program Inlislite since 2011. This study attempts to ascertain how librarians use the Inlislite system in the province of South Sumatra, as well as the challenges they face and the efforts they make. This study employed a descriptive qualitative methodology. The steps of observation, interviews, and documentation were used to gather data. According to the study's findings, Inlislite has been used extremely successfully for the collection material management system at the South Sumatra library service. Utilization of Inlislite (Integrated Library System), which comprises management of library resources, circulation services (borrowing and returning books), membership, and OPAC. Inlislite is used with version 3.2. stumbling blocks in employing Inlislite

Keywords: Inlislite, Utilization, Library Management

PENDAHULUAN

Dinas Perpustakaan daerah provinsi Sumatera Selatan adalah Lembaga tertentu yang diakui oleh gubernur provinsi tersebut dalam hal struktur organisasi, persyaratan operasional, dan kemampuan fungsionalnya (lihat Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 42 Tahun 2016). Berdasarkan informasi mengenai layanan khusus yang ditawarkan Provinsi Sumatera-Selatan sebagaimana tercantum dalam surat undang-undang berikut.

Pada Tahun 1956, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1. Nomor 29103 Tahun 1956 Perpustakaan Negara didirikan. pada Tahun 1978, dengan SK Mendikbud RI No. 2 095/0/1978 Perpustakaan negara bagian menjadi perpustakaan daerah departemen Kebudayaan dan Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

Pada hakikatnya Dinas Perpustakaan memiliki fungsi sebagai sarana pengajaran bagi masyarakat Kota Palembang. Selaku pengguna serta sumber daya manusia yang teratur, benar-benar harus menggunakan perpustakaan demi menunjang keterampilan literasi informasi alokasi para pemakai perpustakaan atau pemustaka. Dinas Perpustakaan daerah Sumatera Selatan memiliki berbagai macam bidang sebagai pendukung berjalannya perpustakaan tersebut. Adapun bidang-bidang yang ada yaitu, bidang layanan,bidang pelestarian, bidang pembinaan dan pengembangan, bidang pengolahan bahan Pustaka (Deposit).

Bidang Deposit, Pengembangan Koleksi, dan Pengolahan Bahan Perpustakaan mempunyai tanggung jawab melaksanakan penyimpanan hasil terbitan daerah, pengembangan koleksi, dan pengolahan bahan pustaka. Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan, Bidang Deposit, Pelaksanaan Pengolahan Bahan Perpustakaan, Deskripsi Bibliografi, Klasifikasi, Penentuan

Tajuk Subjek, Penyelesaian Fisik Bahan Perpustakaan, Verifikasi, Validasi, dan Pemustakaan Data ke Pangkalan Data.

Adapun tugas dari seksi pengembangan koleksi dan pengolahan bahan Pustaka yaitu Melaksanakan pengolahan prosedur perluasan koleksi, Melaksanakan hunting, pemilihan, pendataan dan desiderata koleksi, Melaksanakan perluasan koleksi bahan pustaka menggunakan pembelian, cendera mata, dan tukar menukar koleksi, Melaksanakan resepsi, pengolahan, dan pemeriksaan ulang koleksi, Mempraktikan pengolahan narasi, literatur, pengelompokan, penetapan judul subjek serta resolusi materi bahan Pustaka, Menggerjakan validasi, pemasukan data ke pangkalan data.

Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan berguna untuk memanfaatkan layanan perpustakaan dalam mempercepat pekerjaan pustakawan dan juga pemustaka. Bentuk dari penerapan teknologi Informasi dalam buku teks mengacu pada proses aplikasi bahan pustaka, pengelompokan menggunakan E-DDC (Electronic-Dewey Decimal Classification), layanan keanggotaan, layanan sirkulasi, layanan internet, layanan ebook, penelusuran koleksi dengan OPAC (Online Public Access Catalogue), dan lain-lain.

Tingkatan berisi pengerjaan tersebut perlu dilakukan sesuai klasifikasi untuk mengelompokkan koleksi, selanjutnya catatan di cantumkan perihal signifikan tentang bacaan yang di evaluasi dalam penerapan pemustaka bermakna menelaah suatu koleksi dan informasi yang terdapat di dalamnya, baik mengenai fisik maupun isi bahan pustaka tersebut, semacam nama pengarang, judul buku, penerbit, dan subjek yang terkandung didalamnya. Kegiatan pengolahan buku atau bahan pustaka dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Pra Katalogisasi, b) penomoran, c) pengelompokan.

Di kota palembang terdapat sebuah perpustakaan yang bernama Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan wawancara pada tanggal 05 Agustus 2023 dengan pustakawan yang bertugas di bidang penggunaan koleksi atau pustakawan menyatakan, bahwa Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera selatan sudah menggunakan system Inslisite (Integrated Library System), sistem ini digunakan untuk pengelolaan bahan Pustaka, layanan sirkulasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pendayagunaan fitur-fitur Inslisite oleh pustakawan dalam membantu pengelolaan perpustakaan, untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam Inslisite, dan juga untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Inslisite. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian tentang pemanfaatan Inslisite (Integrated Library System) dan sebagai bahan informasi terkait kinerja pustakawan dalam pemanfaatan Inslisite (Integrated Library System) di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Selatan. maka peneliti tertarik membuat observasi secara mendalam yang dituangkan dalam sebuah artikel jurnal berjudul “Analisis Penggunaan Aplikasi Inslisite Dalam Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan”.

METODE

Teknik yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif tinjauan pustaka. Penulisan deskriptif merupakan salah satu jenis tulisan yang fokus pada analisis masalah berdasarkan data. Proses analisis dokumen tertulis terdiri dari tiga langkah: menyajikan, analisis, dan interpretasi.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, filsafat post-positivis digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengajarkan subjek tentang sifat benda sehari-hari (Sugiyono). Objek penelitian ini adalah pemanfaatan fitur-fitur Inslisite oleh dinas perpustakaan daerah sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan lingkungan observasi dilakukan di Dinas Perpustakaan Sumatera Selatan. Data yang telah diuraikan dalam bentuk narasi, kemudian dibuat untuk menjawab fokus penelitian. Peneliti sendiri merupakan penulis instrumen penulisan. Fungsi peneliti antara lain menjaga fokus penelitian, mengumpulkan informasi, mengumpulkan data, dan melakukan analisis data.

Ada beberapa instrumen pendukung yang digunakan yaitu:

1. Dokumen berasal dari artikel jurnal, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.
 2. Pedoman wawancara. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.
 3. Catatan observasi yang dikumpulkan menggunakan kamera handphone dan buku catatan.
- Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan memastikan kebenaran suatu data dari berberapa sumber (hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Automasi

Prosedur Otomasi Perpustakaan merupakan prosedur pendirian usaha dengan menggunakan teknologi informasi (TI). Karena adanya perkembangan teknologi informasi bahwa Sebagian kegiatan manual mampu lebih terampil dan praktis. Selain itu proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan akurat bila di cari kembali. Kini pengguna internet sudah dapat digunakan oleh semua kalangan Masyarakat sebagai suatu kebutuhan dalam mencari informasi-informasi dengan cepat yang setiap tahunnya melihat penurunan besar dalam kinerja. Untuk memenuhi kepentingan pengunjung yang semakin universal, hingga atas adanya otomasi memerlukan perihal yang penting dan dapat dilakukan.

Perpustakaan yang telah terotomasi signifikan perpustakaan sudah memanfaatkan komputer untuk membantu pekerjaan rutin di perpustakaan. Perpustakaan perlu menerapkan automasi karena tujuannya untuk meningkatkan kinerja. Pengelola perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang dikelola. Selain itu, berguna untuk mempercepat kecepatan pengumpulan, transmisi, penyimpanan, menyajikan, dan penemuan informasi.

Komponen otomasi perpustakaan menurut (Hartono,2017) terdiri dari:

a. Pengguna (user)

Adalah orang yang akan memanfaatkan aplikasi otomasi perpustakaan meliputi pustakawan, pemustaka, dan staff lain.

b. Perangkat keras (hardware)

Adalah komponen pendukung seperti, computer, barcode scanner, printer dan lain-lain.

c. Perangkat lunak (software)

Adalah program aplikasi yang akan diinstal pada sebuah komputer

d. Jaringan

Adalah system komputer yang melakukan komunikasi data antara satu dengan lainnya.

e. Data

Data merupakan Kumpulan informasi yang dapat memberikan keterangan terkait fakta.

Selain itu, (Purwanto, 2015) menyebutkan bahwa kendala yang sering terjadi dalam penerapan automasi perpustakaan yaitu staf kurang terlatih, kesalah pahaman dalam penerapan, kesalahan input data, pihak pimpinan kurang mendukung diterapkannya otomasi perpustakaan, alokasi anggaran untuk fasilitas perpustakaan masih rendah, gedung atau ruang perpustakaan masih belum memadai, dan belum ada pustakawan yang mengelola. Otomasi perpustakaan dapat dikatakan baik apabila layanan-layanan tersedia dalam suatu instansi yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan bahan pustaka, penelururan koleksi, peminjaman, pengembalian hingga pengaturan denda bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan buku telah terintegrasi satu dengan lainnya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa otomasi perpustakaan adalah penggunaan teknologi informasi yang diintegrasikan ke dalam rutinitas produksi, dimulai dengan pengumpulan bahan baku, dan berlanjut ke pengolahan, penyajian, dan pengembalian bahan koleksi.

Inlislite (Integrated Library System)

Inlislite adalah perangkat lunak yang mengotomatisasi proses pengolahan bahan koleksi, milik Perpustakaan Nasional RI yang telah dikembangkan dari tahun 2011, tempat situs sah inlislite edisi 3 yakni [Http://inlislite.perpusnas.go.id](http://inlislite.perpusnas.go.id). Aplikasi ini berguna sebagai sarana pengelolaan perpustakaan. Aplikasi ini sudah mengalami perubahan dari versi 2.1.2, 3.0, 3.1, dan versi terbarunya 3.2 Inlislite (Integrated Library System).

Inlislite bermaksud dalam rangka mendorong terwujudnya perpustakaan digital nasional Indonesia sebagai salah satu komponen perpustakaan digital global. Peraturan undang-undang mengenai ekspansi serta perluasan inlislite adalah:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam;
2. Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
3. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 tentang ppenindakan terhadap Imigran tidak berdokumen dan No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.

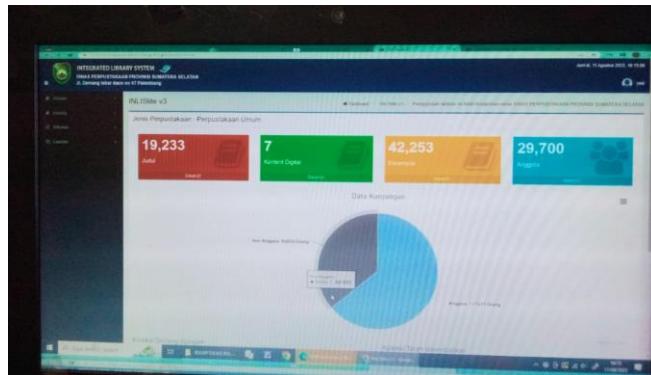


Gambar 1. Menu login pada Inlislite versi 3.2

Adapun aturan login yaitu:

- Saat mencoba masuk, masukkan nama pengguna anda di kolom sebelah kiri dan kata sandi anda di kolom sebelah kanan.
- Klik tombol masuk
- Jika tidak terjadi kesalahan saat proses masuk, Anda akan ditanyakan lokasi Kantor tempat anda bekerja saat ini, seperti "Perpustakaan Pusat"

Anda akan diarahkan ke dashboard (beranda) back office inlislite versi 3.2, tampilannya seperti ini:



Gambar 2. Bentuk dashboard Back Office Inlislite versi 3.2 Dinas perpustakaan daerah provinsi sumatera Selatan

Lihatlah panel atas; disana terdapat menu program yang ada hubungannya dengan Tata Cara Administrasi, atau menu Administrasi.



Gambar 3. program untuk pengaturan Administrasi Inlislite

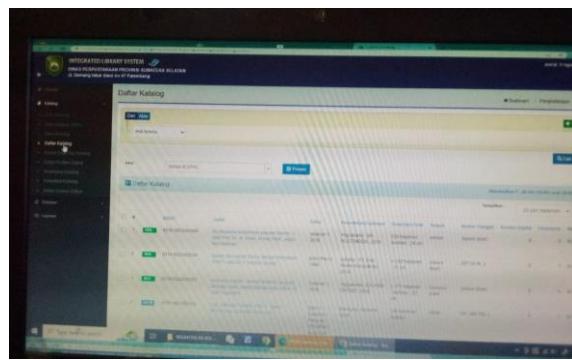
Mengentri Data Bibliografis

Entri data bibliografis artinya memasukkan data-data bibliografis bahan pustaka yang berkaitan dengan kaidah dalam konsep pengatalogan sesuai pedoman ISBD (International Standard Bibliographic). Dalam pembelajaran praktik ini, penulis akan menjelaskan cara memasukkan data bibliografi menggunakan kaidah ISBD dan DDC 23 yang sudah lama ada. Pastikan bahan pustaka (misalnya buku) yang datanya sudah tersedia untuk memulai entri data bibliografi. Sekalipun jumlah contoh lebih dari satu, judul tunggal bahan pustaka sering kali hanya digunakan satu kali. Selanjutnya, ini tahap-tahap entri bahan bibliografis:

- a. Pada panel atas, klik menu katalog untuk memunculkan submenu.
- b. Pilih submenu Entri Katalog sehingga akan muncul form Entri Katalog di sisi kiri panel.
- c. Masukkan data bahan perpustakaan pada kolom-kolom yang tersedia di menu entri katalog
- d. Jika sudah memilih tombol di bawah kolom pengisian, jangan ragu untuk mengklik Centang Tamoilkan di OPAC sebelum melanjutkan.
- e. Setelah data terkirim untuk menambahkan jumlah koleksi yang diinginkan, pada toolbar atas lalu masukkan jumlah input data sesuai jumlah eksemplar lalu simpan,
- f. Jika anda ingin menambahkan sampul buku, buka menu sampul, klik gambar, pilih versi resolusi tertinggi, lalu masukkan jumlah contoh yang sesuai sebelum mentransfer data.
- g. Entri data katalog beserta jumlah koleksinya sudah berhasil disimpan di OPAC.

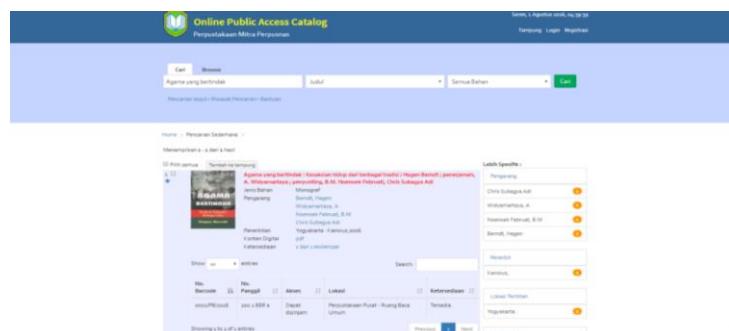
Adapun aturan untuk mencetak kartu katalog di program Inlislite, yaitu:

- a. Masuk ke menu Back Office, pilih Katalog, lalu klik Daftar Katalog, pilih Kartu Katalog pada Kolom, kemudian setelah Kartu Katalog diproses, klik tombol Proses.
- b. Jika ada jejak lain untuk katalog tersebut, cukup pilih item kedua dari menu, pilih opsi pertama untuk katalog, pilih judul katalog, lalu pilih opsi pertama lalu cetak.
- c. Pada tombol tindakan, selain opsi katalog, terdapat opsi lain seperti label buku, barcode, opsi anggota tim, dan lain-lain.



Gambar 4. Menu pembuatan kartu katalog

Mengamati informasi bahan pustaka hasil pengolahan data-data bahan pustaka selanjutnya eksemplar, sampul, dan konten digital sama terlihat oleh pengunjung menggunakan modul OPAC (Online Public Access Catalogue) inlislite jenis 3 seperti contoh gambar berikut ini:



Gambar 5. Hasil pengolahan bahan Pustaka yang telah diolah melalui program aplikasi Inlislite versi 3.2

SIMPULAN

Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan merupakan Lembaga tertentu yang diakui oleh Gubernur Sumatera Selatan dalam hal struktur organisasi, persyaratan operasional, dan kemampuan fungsionalnya (Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 42 Tahun 2016). Tugas Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan meliputi penitipan hasil karya cetak karya rekam, terbitan daerah, dan pengembangan koleksi serta pengolahan bahan pustaka. Inlislite adalah perangkat lunak (software) otomasi perpustakaan yang digunakan oleh Perpustakaan Nasional RI yang dikembangkan pada tahun 2011. Tujuan Inlislite adalah untuk memajukan digitalisasi perpustakaan digital nasional Indonesia sebagai komponen perpustakaan digital global. Inlislite adalah aplikasi akses terintegrasi penuh untuk tempat kerja yang mendukung operasionalisasi fungsi tempat

kerja seperti pengadaan, pengelolaan, dan sirkulasi. Dapat disimpulkan bahwa sistem inlislite sudah dimanfaatkan dengan sangat baik dan membantu kinerja para pustakawan pada perpustakaan daerah provinsi sumatera Selatan dengan pedoman DDC 23.

SARAN

Saran agar lebih ditingkatkan softwarenya agar lebih cepat lagi dalam operasinalnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., Kurniawan, T., & Andajani, K. (2020). Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 246–252.
- Aristianto Hakim. S.IP. panduan praktis pengolahan bahan Pustaka dengan program aplikasi Inlislite versi 3
- Wulandari, Y. Y., Fauziyah, W. E., & Diana, H. (2020). Optimalisasi Manajemen Perpustakaan melalui Penerapan Program INLISLite (Integrated Library System) (Studi Kasus pada Perpustakaan Daerah Jawa Timur). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(2), 11–19.
- Rufaidah, V. W., Setyarini, L., Iskak, P. I., Junaidi, H., Sinuraya, M., Zuhdi, M., & Raharja, H. (2023). *KAJIAN PENERIMAAN APLIKASI INLISLITE PADA PERPUSTAKAAN LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN*. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 32(1), 37-44.
- Nisa, K. (2023). Peran Ahli Perpustakaan Dalam Meningkatkan Jasa Layanan Di Perpustakaan Dengan Menggunakan Inlislite Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03), 208-216.
- SUDRADJAT, R. (2019). *PEMANFAATAN APLIKASI OTOMASI PERPUSTAKAAN INLISLITE PADA PERPUSTAKAAN UMUM PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI: PEMANFAATAN APLIKASI OTOMASI PERPUSTAKAAN INLISLITE PADA PERPUSTAKAAN UMUM PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI*. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 3(2), 489-504.
- Anindya, E. F., & Wicaksono, M. F. (2021). Analisis Pemanfaatan Inlislite (Integrated Library System) Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 13(1), 67-84.
- Sari, S. W., Sazali, H., & Devianty, R. (2023). Penggunaan Aplikasi INLISLite di Perpustakaan: Analisis Technology Acceptance Model. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 937-949.
- Firdaus, M. A. (2024). Penerimaan Sistem Inlislite di Dinas Perpustakaan dan Arsip Deli Serdang. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(2), 13-23.
- Putri, I. A., RA, O. R. A., Kesuma, A. R., & Iqbal, R. (2023). Inlislite Evaluation in the Processing of Library Materials Toward Usability Model. *Jurnal El-Pustaka*, 4(1), 1-15.
- Devi, K. S., & Rohmayanti, Y. (2024). Implementation of INLISLITE 3.1 in Processing Printed Book Materials at SMAN 1 Kalanganyar Library. *Alexandria: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 63-72.